

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penentuan harga pokok produksi batik lukis menggunakan sistem *activity based costing* lebih akurat dan tepat apabila dibandingkan dengan sistem konvensional. Harga pokok produksi batik lukis dengan sistem *activity based costing* sebesar Rp. 14.844.320 sedangkan dengan perhitungan konvensional harga batik lukis adalah sebesar Rp. 14.878.560 per 100 unit kain yang diproduksi, hal ini menimbulkan selisih harga Rp. 34.240 lebih besar daripada perhitungan dengan metode *Activity Based Costing (overvalue)*.
2. Penentuan harga pokok produksi batik cap menggunakan sistem *activity based costing* lebih akurat dan tepat apabila dibandingkan dengan sistem tradisional. Harga pokok produksi batik cap dengan sistem *activity based costing* sebesar Rp. 50.908.640 sedangkan dengan perhitungan konvensional harga batik cap adalah sebesar Rp. 51.216.000 per 500 unit kain yang diproduksi, hal ini menimbulkan selisih harga Rp. 307.360 lebih besar dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing (overvalue)*.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

Bagi pemilik Usaha Batik Solo Karawang

Hasil penelitian penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem *activity based costing* tersebut dapat dijadikan masukan bagi Usaha Batik Solo Karawang dengan menggunakan formulasi biaya pada masing -masing produk (batik lukis dan batik cap). Formulasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan anggaran biaya produksi untuk kegiatan produksi selanjutnya dan menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat terutama dalam menghadapi persaingan harga jual sehingga tidak terjadi lagi *distorsi* atau kesalahan perhitungan yang menyebabkan salahnya penentuan harga pokok produksi yang tentunya akan mempengaruhi laba yang sebenarnya.